

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang dilaksanakan di kancah atau tempat terjadinya gejala-gejala yang akan diselidiki.¹ Adapun untuk memperoleh data di lapangan, maka penulis terjun langsung ke SMA NU Al-Ma'ruf Kudus.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah instrumen kunci.² Penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan dan berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya.³

Pendekatan kualitatif yang penulis gunakan adalah berdasarkan atas karakteristik data yang dikumpulkan dan dianalisis. Dengan digunakannya pendekatan kualitatif, maka data yang didapat akan lebih kredibel, lengkap, lebih mendalam, bermakna, dan komprehensif.

B. Lokasi Penelitian

Nama Sekolah : SMA NU AL MA'RUF KUDUS
 Nama Kepala Sekolah : Drs. H. Sodikun, M.Ag.
 Alamat Sekolah : Jl. AKBP. R. Agil Kusumadya No. 2 Kudus
 NSS/NIS : 302031902006/300140
 Tahun Berdiri : 1969
 No. SK Tgl Berdiri : 01/JPI/XII/71
 Status Sekolah : Swasta
 No. Telp. : (0291) 438939
 e-mail : smanualmaruf@yahoo.com

¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, ANDI Offset, Yogyakarta, 1995, hlm. 10.

² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, CV Alfabeta, Bandung, 2005, hlm. 1.

³ *Ibid*, hlm. 180.

Website	: smanualmaruf.wordpress.com
Luas Tanah Sekolah	: 3840 M ²
Luas Bangunan Sekolah	: 2355 M ²
Status Bangunan	: Milik Sendiri
Status Akreditasi	: A (Amat Baik) Skor 96

C. Subjek dan Objek Penelitian

Yang dimaksud subyek penelitian, adalah orang, tempat, atau benda yang diamati dalam rangka pembumbutan sebagai sasaran. Adapun yang menjadi subjek atau sumber data manusia dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru PAI
4. Siswa

Adapun yang dimaksud obyek penelitian, adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau pokok persoalan yang hendak diteliti untuk mendapatkan data secara lebih terarah. Adapun Obyek penelitian dalam tulisan ini meliputi:

1. Strategi guru PAI dalam menerapkan Shalat Fardhu berjamaah dan shalat Sunnah untuk mewujudkan Budaya Religius.
2. Strategi guru PAI dalam menerapkan Dzikir untuk mewujudkan Budaya Religius.
3. Strategi guru PAI dalam menerapkan peraturan berbusana Muslim untuk mewujudkan Budaya Religius.
4. Faktor Penghambat Implementasi budaya religius.
5. Strategi guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius yang merupakan cerminan dari Ibadah Shalat, dzikir, dan busana muslim.

D. Teknik Pengumpulan Data

Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Sebab bagi peneliti kualitatif fenomena dapat di mengerti maknanya secara baik, apabila dilakukan interaksi dengan subyek

melalui wawancara mendalam dan observasi pada latar, dimana fenomena tersebut berlangsung dan di samping itu untuk melengkapi data diperlukan dokumentasi (tentang bahan-bahan yang ditulis oleh atau tentang subyek).

1. Observasi Partisipatoris

Metode observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka mengumpulkan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya sesuatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial dan gejala-gejala psikis dengan jalan mengamati dan mencatat.⁴

Metode ini digunakan untuk menyaksikan secara langsung masalah-masalah dibutuhkan dalam penulisan tesis tentang Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Religius di SMA NU Al Ma'ruf Kudus.

2. Wawancara (*interview*)

Metode *interview* atau wawancara yaitu alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan juga.⁵ Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁶

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi. Dokumentasi adalah barang-barang tertulis, penulis menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya,⁷ metode ini digunakan untuk mencari data yang berkaitan dengan masalah, yakni data yang berkaitan dengan Strategi Guru PAI dalam Menerapkan Budaya Religius di SMA NU Al Ma'ruf Kudus.

⁴ Mardalis, *Metode Penelitian suatu Pendekatan Proposal*, Aksara, Jakarta, 1999, hlm. 63

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Rineka Cipta, Jakarta, 2000, hlm. 165

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Alfabeta, Bandung, 2008, hlm. 194

⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta, 1996, hlm. 11.

E. Pengujian Keabsahan data

Untuk mengecek atau memeriksa keabsahan data mengenai Strategi Guru PAI dalam menerapkan Budaya Religius di SMA NU Al Ma'ruf Kudus berdasarkan data yang terkumpul, selanjutnya perlu adanya uji keabsahan data dalam penelitian. Uji keabsahan data dalam penelitian ini meliputi uji *credibility* (validitas internal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).⁸

1. Uji Kredibilitas

*Credibility refers to dependability, trustworthiness and expressing a reality that is plausible or seems true. If a report is credible, readers feel confident in using its data and findings to act and make decisions.*⁹ Kredibilitas mengacu pada ketergantungan, kepercayaan dan ungkapan realitas yang masuk akal atau nampak benar. Jika sebuah laporan dapat dipercaya, pembaca merasa yakin dengan menggunakan data dan temuannya untuk bertindak dan membuat keputusan.

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, dan *member check*.¹⁰

a. Perpanjangan Pengamatan

Dengan perpanjangan pengamatan ini berarti hubungan peneliti dengan nara sumber akan semakin terbentuk *rapport*, semakin akrab (tidak ada jarak lagi), semakin terbuka, saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan lagi.

b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

⁸ Sugiyono, *Op.cit.*, hlm. 366.

⁹ Sarah J. Tracy, *Qualitative Research Methods; Collecting Avidence, Crafting Analysis, Communicating Impact*, Wulley Blackwell, UK, 2013, hlm. 235.

¹⁰ *Ibid*, hlm. 368.

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.

d. Mengadakan Member Check

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh para pemberi data berarti datanya tersebut valid, sehingga semakin kredibel/dipercaya, tetapi apabila data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti perlu melakukan diskusi dengan pemberi data, dan apabila perbedaannya tajam, maka peneliti harus merubah temuannya, dan harus menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Pengujian *Dependability*

*Dependability is established using the following strategies: an audit trail, code-recode strategy, stepwise replication and peer examination.*¹¹ Pengujian *Dependability* dilakukan dengan menggunakan strategi berikut: jejak audit, strategi kode-recode, replikasi bertahap dan pemeriksaan rekan.

Dalam penelitian kuantitatif, *dependability* disebut reliabilitas. Suatu penelitian yang reliabel adalah apabila orang lain dapat mengulangi/ merepleksi proses penelitian tersebut. Dalam penelitian kualitatif, uji *dependability* dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Pengujian *Konfirmability*

Konfirmability is "concerned with establishing that data and interpretations of the findings are not figments of the inquirer's

¹¹ Chilisa, B., & Preece, J, *African perspective in Adult learning :Research methods for adult educators*. Hamburg, UNESCO Institute of Education, German, 2005.

imagination, but are clearly derived from the data".¹² Confirmability adalah "dengan menetapkan bahwa data dan interpretasi dari temuan bukanlah isapan jempol dari imajinasi si penanya, namun jelas berasal dari data".

Pengujian confirmability dalam penelitian kuantitatif disebut dengan uji obyektivitas penelitian. Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Dalam penelitian kualitatif, uji confirmability mirip dengan uji dependability, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar confirmability. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, tetapi hasilnya ada.¹³

F. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran dan persepsinya.¹⁴

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif deskriptif ini adalah secara induktif, tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari pengalaman empiris.¹⁵ Peneliti terjun ke lapangan, mempelajari suatu proses atau penemuan yang terjadi secara alami, mencatat, menganalisis, menafsirkan dan melaporkan serta menarik kesimpulan.¹⁶

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat secara rinci dan teliti. Seperti yang telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu dilakukan

¹² Tobin, G. A., & Begley, C. M. Methodological rigour within a qualitative framework. *Journal of Advanced Nursing*, 48(4), 2004, hlm. 388-396.

¹³ Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 377-378.

¹⁴ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2005, hlm. 95

¹⁵ Margono, *Op.cit.*, hlm. 38

¹⁶ Nana Sudjana dan Ibrahim, *Penelitian dan Penelitian Pendidikan*, Sinar Baru, Bandung, 1989, hlm. 199.

analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.¹⁷

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles and Huberman menyatakan “ *the frequent form of display data for qualitative research data in the pas has been narrative text*”, maksudnya yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.¹⁸

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Selanjutnya disarankan, dalam melakukan display data, selain dengan teks yang naratif, juga dapat berupa grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan chart. Untuk mengecek apakah peneliti telah memahami apa yang disajikan. Adapun dalam penelitian ini selain menggunakan uraian teks yang naratif juga menggunakan Matrik, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam memahami suatu data dan dapat merencanakan kerja berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila

¹⁷Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 388.

¹⁸ *Ibid*, hlm. 341.

ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.¹⁹

¹⁹ *Ibid*, hlm. 345.